

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan kemampuan siswa. Dengan pendidikan diharapkan individu (siswa) dapat mengembangkan potensi-potensinya agar mencapai pribadi yang bermutu. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas yang cukup berat diantaranya sebagai fasilitator bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Indikator keberhasilan sekolah dalam mengemban tugasnya dapat dilihat dari pencapaian prestasi akademik yang tinggi dan berbagai keterampilan khusus yang dimiliki oleh peserta didik (Nurwati, 2005).

Keberhasilan dari sebuah proses belajar di sekolah diukur dengan prestasi akademik yang dicapai siswa. Prestasi akademik siswa merupakan suatu istilah yang menunjukkan derajat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar setelah melakukan proses belajar dari suatu program yang telah ditentukan. Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang diajarkan (Suryabrata, 2005). Prestasi akademik pula yang menjadi tolak ukur dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi tertentu yang telah diberikan setelah siswa mengalami proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai.

Hasil belajar yang baik bagi siswa adalah menjadi harapan semua pihak, tidak terkecuali bagi orang tua. Tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa mencapai hasil seperti yang diharapkan. Ada siswa yang hasil belajarnya tinggi dan ada pula siswa yang hasil belajarnya rendah. Tingkat penguasaan belajar dalam setiap mata pelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Hasan, 2005).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas 2 SMP Negeri 2 Mojosongo Boyolali semester ganjil pada mata pelajaran olahraga sebesar 66 termasuk kategori kurang dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, dan prestasi belajar olahraga tersebut masih dinilai sangat kurang memenuhi target yang ditetapkan sekolah yaitu minimal 75. Hal ini terjadi mungkin karena siswa kurang mempunyai minat dan motivasi belajar dalam pembelajaran olahraga. Dengan demikian, hal ini juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, khususnya bagi siswa kelas 2 SMP Negeri 2 Mojosongo Boyolali. Nilai rata-rata kelas 2 SMP Negeri 2 Mojosongo Boyolali adalah :

**Tabel 1. Nilai Rata-rata Pelajaran Olahraga**

<b>Kelas</b>	<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>
Kelas 2a	65
Kelas 2b	67
Kelas 2c	65
Kelas 2d	68
Kelas 2e	65
Kelas 2f	66

Sumber: Buku Raport Kelas 2 SMP N 2 Mojosongo Boyolali

Prestasi belajar yang telah dicapai oleh seorang siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain. Faktor-faktor tersebut datangnya mungkin dari dalam diri ataupun dari luar diri individu. Dengan mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, maka akan mempermudah atau membantu siswa mencapai prestasi akademik yang memadai dan optimal.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berapa faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (*intern*) dan dari luar diri siswa (*ekstern*). Faktor dari dalam diri siswa antara lain: kecerdasan, bakat, minat, motivasi diri, disiplin diri, dan kemandirian. Sedangkan faktor dari luar diri siswa dapat berupa lingkungan alam, kondisi sosial, ekonomi, lingkungan sekolah, guru, kurikulum, dan sebagainya. Jadi, dalam hal ini rendahnya prestasi belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor tersebut diatas. Dari faktor-faktor tersebut, faktor minat, motivasi dan cara mengajar merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar, sebab dalam proses belajar sasaran utamanya adalah siswa tersebut sebagai subyek belajar dalam mata pelajaran olahraga.

Saat ini perkembangan olahraga semakin pesat bahkan sudah memasyarakat, sehingga sebagian masyarakat telah memandang olahraga sudah menjadi bagian dalam hidupnya, bahwa melakukan olahraga merupakan suatu yang sama pentingnya dengan kebutuhan lainnya. Pengembangan dan pembinaan olahraga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang bertujuan pada peningkatan kesehatan jasmani, mental dan

rohani masyarakat serta membentuk watak, kepribadian, disiplin dan sportifitas yang tinggi, hal ini dapat meningkatkan prestasi yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme. Budaya olahraga dapat meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga tingkat kesehatan dan kebugaran dapat tercapai, hal ini dapat dimulai sejak usia dini melalui pendidikan olahraga yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dan di luar sekolah. Oleh karena itu, penting juga untuk menumbuhkan motivasi belajar, minat belajar dan cara mengajar olahraga di kalangan siswa SMP.

Sardiman (2008) menyatakan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun daripada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar.

Adapun Djamarah (2008) mendefinisikan motivasi belajar sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar meningkat. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung untuk mencurahkan segala kemampuan dan potensinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu berupa prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat diduga prestasinya akan rendah.

Setiap siswa mempunyai potensi yang perlu dikembangkan dan direalisasikan di dalam bentuk prestasi nyata, salah satunya adalah prestasi belajar. Mengenai pencapaian prestasi belajar siswa berasal dari siswa sendiri dan berasal dari luar siswa. Faktor yang berasal dari siswa sendiri diantaranya adalah motivasi dan minat belajar siswa dan faktor dari luar siswa adalah cara mengajar guru dalam proses belajar mengajar bidang studi olahraga di sekolah sehingga dalam mencapai tujuan belajar khususnya dalam hal pelaksanaan praktek olahraga berdasarkan teori yang telah disampaikan oleh guru, maka siswa dituntut untuk memiliki motivasi dan minat dalam pelajaran olahraga.

Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S Praja (2007) bahwa belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat.

Minat belajar penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan minat belajar tinggi akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Siswa yang menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan, siswa menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan prestasi yang tinggi. Para siswa menyadari bahwa dengan belajar akan mempermudah kelancaran di

dalam proses pendidikan. Hal ini terjadi karena dengan minat, rasa segan, rasa malas, dan rasa ingin membolos akan teratasi.

Menurut Syah (2008) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Marimba (2006) minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu. Dengan demikian, apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada murid supaya berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut.

Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa diperlukan banyak dukungan baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Siswa dengan minat belajar dan adanya motivasi yang tinggi akan cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibanding dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Termasuk dalam hal ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran olahraga.

Selain faktor motivasi dan minat belajar siswa, cara mengajar guru juga berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran olahraga siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa yang cukup dominan. Proses interaksi antara guru dan siswa tidak semata-mata hanya tergantung cara atau metode yang dipakai, tetapi komponen-komponen lain juga mempengaruhi keberhasilan dalam interaksi

belajar mengajar. Komponen-komponen tersebut, antara lain: guru, siswa, metode, alat/teknologi, sarana dan tujuan (Sardiman, 2008).

Salah satu kelemahan mendasar yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar terletak pada interaksi antara guru dan siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka ini, guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran dan memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan kompetensi, tingkat kecerdasan serta lingkungan dan kondisi setempat. Metode sebagai komponen pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Guru sebagai pengarah dan pembimbing tidak hanya pandai dalam memilih metode pembelajaran namun usaha guru untuk mengoptimalkan komponen-komponen pembelajaran diperlukan dalam rangka meningkatkan keberhasilan siswa dalam mata pelajaran olahraga.

Pendidikan olahraga merupakan bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktifitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku individu yang bersangkutan. Pendidikan olahraga menurut Soepartono (2010) merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Dauer dan Pangrazi (2009) mengemukakan bahwa pendidikan olahraga adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak. Pendidikan olahraga didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang

tepat agar memiliki makna bagi anak. Pendidikan olahraga merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Pendidikan olahraga termasuk dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah termasuk dalam hal ini adalah di SMP Negeri 2 Mojosongo Boyolali yang diajarkan sebanyak 2 (dua) jam dalam satu minggu. Dalam pelajaran ini siswa belajar teori dan praktek langsung di lapangan sehingga siswa harus menguasai kompetensi-kompetensi dalam berolahraga. Kompetensi atau teknik berolahraga yang dipelajari saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. Apabila penguasaan siswa pada kompetensi sebelumnya kurang, dimungkinkan sulit untuk menguasai kompetensi selanjutnya.

Sebagaimana survei yang telah disebutkan di atas, maka prestasi belajar olahraga siswa SMP Negeri 2 Mojosongo Boyolali belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Nilai rata-rata siswa masih berada pada batas minimal yang dipersyaratkan, karena masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah. Meskipun ada beberapa siswa yang memiliki prestasi menonjol hal itu belum mampu menciptakan persaingan dalam memperoleh nilai. Selain itu, fasilitas olahraga yang belum lengkap, seperti tidak tersedianya lapangan sepakbola maupun alat-alat olahraga lain yang diperlukan guna mendukung pelajaran olahraga serta ketiadaan buku paket yang tidak dimiliki siswa dimungkinkan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu baik faktor internal



(motivasi dan minat belajar) maupun eksternal (cara mengajar) perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN MOTIVASI OLAHRAGA, MINAT BELAJAR DAN CARA MENGAJAR DI SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR OLAHRAGA SISWA SMP”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan tersebut diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

“Apakah ada hubungan motivasi olahraga, minat belajar dan cara mengajar di sekolah dengan prestasi belajar olahraga siswa SMP ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan motivasi olahraga dengan prestasi belajar olahraga siswa SMP Negeri 2 Mojosongo Boyolali.
2. Mengetahui hubungan minat belajar dengan prestasi belajar olahraga siswa SMP Negeri 2 Mojosongo Boyolali.
3. Mengetahui cara mengajar di sekolah dengan prestasi belajar olahraga siswa SMP Negeri 2 Mojosongo Boyolali.

4. Mengetahui hubungan motivasi olahraga, minat belajar, dan cara mengajar disekolah dengan prestasi belajar olahraga siswa SMP Negeri 2 Mojosongo Boyolali.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi wahana perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan dan psikologi sosial terutama yang berhubungan dengan motivasi olahraga, minat belajar olah raga dan cara mengajar di sekolah dengan prestasi belajar olahraga siswa SMP.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sekolah, guru dan siswa mengenai hubungan motivasi olahraga, minat berolahraga dan cara mengajar dengan prestasi belajar olahraga siswa SMP.